



**GAMBARAN POLA ASUH ORANG TUA PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH DI TK PERTIWI 03 MATESIH**

**Gita Isnaini<sup>1</sup>, Eska Dwi Prajayanti<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Prodi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta,  
 Jl. Kapulogo No.3 Pajang Kec. Laweyan, Kota Surakarta 57141.

Post-el: [dandardiana@gmail.com](mailto:dandardiana@gmail.com)<sup>1</sup>,  
[eska.ners2012@gmail.com](mailto:eska.ners2012@gmail.com)<sup>2</sup>

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik dan kebutuhan psikologis. Dengan kata lain, pola asuh juga meliputi pola interaksi orang tua dengan anak dalam rangka pendidikan karakter anak. Jadi gaya yang diperankan orang tua dalam mengembangkan karakteristik anak sangat penting antara otoriter, demokratis dan permitif. Prevelensi jumlah anak prasekolah di kecamatan matesih tercatat sebanyak 5.783 anak. pola asuh orang tua kepada anaknya dimatesih beda beda ada beberapa pola asuh yang diterapkan orag tua kepada anak yang tidak sesuai anak yang terlihat murung, pemarah, suka berkelahi dengan teman dan saudaranya, bahkan ada yang tidak mau sekolah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pola asuh orang tua pada anak usia pra sekolah di TK Pertiwi 03 Matesih Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar. Metode yang digunakan yaitu jenis Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 14 (33,3) responden memiliki pola asuh permitif, 22(52,4) rsponden memiliki pola asuh demokratis, dan 6(14,3) responden memiliki pola asuh otoriter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang tertinggi yaitu pola asuh demokratis dan pola asuh terendah yaitu pola asuh otoriter . Kesimpulan penelitian ini yakni gambaran pola asuh orang tua pada anak usia prasekolah di tk pertiwi 03 matesih mayoritas demokratis.</i></p>	<p>Diajukan : 11-7-2023          Diterima: 2-9-2023          Diterbitkan : 25-9-2023</p>
<p><b>Abstract</b></p> <p><i>Parenting can be defined as a pattern of interaction between children and parents which includes fulfilling physical needs and psychological needs. In other words, parenting patterns also include patterns of interaction between parents and children in the context of character education for children. So the style played by parents in developing children's characteristics is very important, namely authoritarian, democratic and permissive. The prevalence of preschool children in Matesih sub-district was recorded at 5,783 children. Parents' parenting styles for their children are different, there are several parenting patterns that parents apply to their children that are not suitable, children who look gloomy, angry, like to fight with their friends and siblings, some even don't want to go to school. The aim of this research is to determine the description of parenting patterns for pre-school children at Pertiwi 03 Matesih Kindergarten, Matesih District, Karanganyar Regency. The method used is the type of research used is quantitative descriptive with survey methods. The research results showed that 14 (33.3) respondents had a permissive parenting style, 22 (52.4) respondents had a democratic parenting style, and 6 (14.3) respondents had an authoritarian parenting style.</i></p>	<p><b>Kata kunci:</b>  <i>Pola asuh, anak pra sekolah.</i></p> <p><b>Keywords:</b>  <i>Parenting pattern, of preschool children</i></p>

*The research results showed that the highest was a democratic parenting style and the lowest was an authoritarian parenting style. The conclusion of this research is a description of parental parenting patterns for preschool-age children in the majority democratic TK Pertiwi 03 Matesih.*

**Cara mensitasi artikel:**

Isnaini, G., & Prajayanti, E.D. (2023). Gambaran Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Pertiwi 03 Matesih. *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, 1(3), 276-280. <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH>

## PENDAHULUAN

Anak Usia Prasekolah (3-6 tahun) merupakan masa keemasan perkembangan aspek sosial anak. Masa keemasan (*Golden Age*) adalah masa terjadinya pematangan fungsi psikis dan fisik yang merespon stimulus lingkungan dan mengasimilasi atau menginternalisasikan ke dalam pribadinya. Masa ini merupakan masa awal perkembangan kemampuan anak sehingga sangat diperlukan kondisi dan stimulus yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya dapat tercapai secara optimal. (Wahyuningrum, 2021).

Setiap keluarga memiliki pola asuh yang berbeda dalam mendidik seorang anak dan biasanya diturunkan oleh pola asuh yang diterima dari orang tua sebelumnya. Pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orangtua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang dan lain -lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya . Dengan kata lain, pola asuh juga meliputi pola interaksi orang tua dengan anak dalam rangka pendidikan karakter anak. Jadi gaya yang diperankan orang tua dalam mengembangkan karakter anak sangat penting antara otoriter, demokratis atau permisif (Ayun, 2019).

Prevalensi anak usia pra sekolah di Kabupaten Karanganyar pada tahun 2022 tercatat 145.92 ribu jiwa, pada anak laki-laki prevalensinya 75.692 ribu jiwa, pada anak perempuan 70.228 ribu jiwa. Prevalensi jumlah anak pra sekolah di Kecamatan Matesih tercatat sebanyak 5.783 anak, rasio tersebut menandakan ada 2.808 anak laki-laki dan 2.975 anak perempuan (Dinas Pendidikan Karanganyar, 2023).

Pola asuh orang tua kepada anaknya di Matesih beda beda ada beberapa pola asuh yang di terapkan orang tua kepada anaknya yang tidak sesuai misalnya anak yang terlihat murung, pemarah, suka berkelahi dengan teman dan saudaranya, bahkan ada yang tidak mau sekolah. Hal ini terjadi disebabkan oleh orang tua murid yang berkerja sebagai buruh pabrik, pedagang, atau ibu yang tinggal merantau jauh dari anaknya sehingga anak dititipkan kepada nenek atau pengasuh tanpa adanya pengawasan, yang menurut orang tua anak ketika dititipkan tidak menangis itu sudah baik, padahal seharusnya walaupun anak dititipkan kepada orang lain harus selalu diawasi dan dipantau sehingga ibu mengetahui perkembangan anak dengan baik dan apabila anak dirasa perkembangannya tidak sesuai ibu bisa mencari langkah selanjutnya.

Dengan demikian tujuan dalam penelitian inia dalah untuk mengetahui gambaran pola asuh orang tua pada anak usia pra sekolah di TK Pertiwi 03 Matesih.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Penelitian ini untuk memberikan gambaran pola asuh orang tua pada anak usia pra sekolah di TK Pertiwi 03 Matesih. Pengambilan data telah dilaksanakn pada bulan Januari 2023 sampai dengan bulan Juni 2023 dengan lokasi penelitian di TK Pertiwi 03 Matesih. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas A dan B yang berjumlah 42

siswa dengan menggunakan teknik *metode total sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah Pola Asuh Orang Tua. Cara pengumpulan data dilakukan dengan pembagian kusioner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menampilkan distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pola asuh orang tua menunjukkan bahwa responden yang tertinggi pada pola asuh orang tua demokratis yaitu 22 responden (52,4%), serta untuk responden yang terendah yaitu pola asuh otoriter 6 responden (14,3%).

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (N=42 orang)**

Pola Asuh	Frekuensi	Presentase (%)
Permisif	14	33,3
Demokratis	22	52,4
Otoriter	6	14,3
Total	100	100

Hasil penelitian distribusi dengan pola asuh tertinggi yaitu demokratis sebanyak 22 responden (52,4%) dan pola asuh terendah yaitu otoriter sebanyak 6 responden (14,3%). Penelitian ini sejalan dengan Rinda (2021) yang menyebutkan bahwa pola asuh orang tua yang paling dominan adalah pola asuh demokratis dengan presentase 88,80 % yaitu ada sebanyak 80 responden. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Helen (2020) yang menyatakan bahwa pola asuh orang tua yang paling dominan adalah demokratis dengan presentase 51,7% yaitu sebanyak 31 responden.

Pola asuh orangtua merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten. Orangtua memiliki cara tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anaknya serta setiap keluarga memiliki cara dan pola yang berbeda antara keluarga yang satu dengan yang lainnya. Pola asuh orangtua merupakan gambaran perilaku orangtua dan anak dalam berinteraksi, memberikan perhatian, peraturan, kedisiplinan, reward dan funismant, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Sikap, perilaku dan kebiasaan orangtua selalu memiliki nilai dan akan ditiru oleh anaknya secara terus menerus dan akan menjadi kebiasaan bagi anak-anaknya.

Salah satu pola asuh yang diterapkan orang tua adalah pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang dipandang paling baik. Pada pola asuh ini, orang tua bersikap kooperatif dan mendorong anak untuk mandiri namun tetap memberikan batasan dan kendali terhadap tindakan anak. Dalam keluarga orang tua senantiasa bersifat hangat dan mengasuh, sehingga komunikasi tetap terjalin secara dua arah, nyaman dan adil (Amseke, et al., 2021).

Berdasarkan hasil dari penelitian gambaran pola asuh orang tua di dapatkan orang tua lebih memilih menggunakan pola asuh demokratis dalam mendidik anak usia prasekolah karena dari hasil penelitian ditemukan bahwa mayoritas orang tua mengakui anak sebagai pribadi oleh orang tua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan, orang tua juga memprioritaskan kepentingan anak tetapi masih terkontrol, orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan orang tua melakukan pendekatan yang bersifat hangat dengan anak.

Menurut peneliti orang tua memilih menerapkan pola asuh demokratis di TK Pertiwi 03 Matesih diantaranya karena orang tua dalam mendidik anak lebih mengarahkan perilaku dengan rasional, mendorong anak untuk bisa mengemukakan pendapatnya, orang tua juga memberi pujian kepada anaknya dan tanggap dengan kebutuhan anak. Salah satu contohnya adalah orang tua sering mengingatkan anak belajar dengan giat, karena jika anak diingatkan belajar secara sering akan membantu otak lebih berkembang sehingga anak terbiasa untuk berfikir tanpa harus disuruh. Apabila orang tua

sering mendorong anak untuk mengutarakan pendapatnya, akan dapat menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan keamanan pada anak dan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi pada anak.

Faktor demokratis bisa juga karena belajar dari pengalaman sebelumnya seperti orang tua yang memiliki pengalaman terdahulu dalam mendidik anak akan cenderung dapat memilah pola asuh yang baik bagi perkembangan anak. orang tua dapat menjadikan pengalaman dalam mengasuh anak terdahulu untuk memberikan pendidikan atau pola asuh yang lebih baik pada anaknya. Orang tua yang belum mempunyai pengalaman cenderung akan memiliki pola asuh yang kurang baik dalam mengurus atau memberikan pengasuhan kepada anak dan Begitupun sebaliknya, orang tua yang sudah memiliki pengalaman dalam memberikan pengasuhan kepada anak maka akan cenderung memiliki pola asuh yang lebih baik. Misalnya orang tua yang dulunya menerapkan pola asuh yang cenderung mengenggang anak, justru dikemudian hari anak memberontak dan anak akan cenderung tidak dapat mengutarakan keinginan dan pendapatnya. Belajar dari itu maka orang tua lebih memilih pola asuh demokratis hal ini sejalan dengan penelitian dari Husna (2021) yang menunjukkan bahwa pengalaman merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh demokratis orang tua di Desa Koto Ima, Kabupaten Kerinci.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang gambaran pola asuh orang tua pada anak usia prasekolah di TK Pertiwi 03 Matesih pada 42 responden yaitu orang tua wali murid TK Pertiwi 03 Matesih menunjukkan mayoritas dari responden menggunakan pola asuh demokratis. Saran bagi orang tua yang menerapkan pola asuh permisif dengan pola asuh otoriter, diharapkan dapat juga menerapkan pola asuh demokratis. Karena dengan menerapkan pola asuh demokratis dapat menumbuhkan minat anak terhadap hal-hal yang positif dan membuat anak menjadi berkembang sesuai dengan keinginannya sehingga anak menjadi lebih berprestasi dan membuat bangga orang tua dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan pengembangan penelitian tentang hubungan pola asuh orang tua baik terhadap kemandirian anak, emosi anak, maupun spiritual anak usia prasekolah.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih terutama ditujukan kepada orang tua wali murid TK Pertiwi 03 Matesih yang telah bersedia menjadi responden di penelitian dan kepala sekolah serta guru-guru di TK Pertiwi 03 Matesih.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Agustin Ambarwati, V. (2021). *Gambaran Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Prasekolah Di Desa Kedayang Rt 2 Dan 3, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik*. Stikes Bina Sehat Ppni.
- Andayani, S. (2021). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(02), 199–212.
- Ayun, Q. (2017). Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102–122.
- Dr. Masganti Sit, M. A. (n.d.). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Pertama*. Kencana. <https://books.google.co.id/books?id=EBZNDwAAQBAJ>

- Dwi Nada Fadillah, R., & Wiwin A, N. W. (2021). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Keberhasilan Toilet Training pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun): Literature Review*.
- Fajriah, H., & Roemin, L. (2021). Pola Asuh Orangtua Pada Anak Usia Dini Di Tk Tiga Serangkai Desa Meureubo Kabupaten Aceh Barat. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 7(1), 80–90.
- Fredericksen Victoranto Amseke, M. S. (2023). *Pola Asuh Orang Tua, Temperamen Dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*.  
<https://books.google.co.id/books?id=zvqxEAAAQBAJ>
- Kundre, R., & Bataha, Y. (2019). Hubungan pola asuh orang tua bekerja dengan perkembangan anak usia prasekolah (4-5 tahun) di TK Gmim Bukit Moria Malalayang. *Jurnal Keperawatan*, 7(1).
- Lestari, T., Madoni, E. R., & Ridjal, T. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Anak Usia PAUD (3-4 Tahun). *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia*, 2(1), 60–76.
- Mustikasari, A., Marsito, M., & Ernawati, E. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kebiasaan Memilih-Milih Makan (Picky Eater) pada Anak Prasekolah di TK Aisyiyah I Gombang Kabupaten Kebumen. *Prosiding University Research Colloquium*, 446–453.